

## **Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 1 V Koto Timur sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual**

**Rika Astria Rishel**

*STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Rika Astria Rishel

**E-mail:** [astriarishel1988@gmail.com](mailto:astriarishel1988@gmail.com)

### **Abstrak**

*Sistem pergaulan yang bebas menyebabkan penyimpangan pada perilaku seksual remaja. Laporan pada berbagai kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar tentang perilaku seks bebas pada siswa di SMA 1 V Koto Timur sebagai upaya pencegahan infeksi penyakit menular seksual (IMS). Kegiatan dihadiri oleh mahasiswa baru dan anggota Osis SMAN 1 V Koto Timur. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan yaitu tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Metode kegiatan terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas peninjauan lokasi, pengurusan izin dan kontrak waktu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri atas bina suasana ruangan, penyampaian materi dengan metode ceramah menggunakan power point text, tanya jawab dan diskusi, serta pembagian doorprize bagi siswa yang memiliki pertanyaan terbaik dan yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan pemateri. Evaluasi dilakukan melalui respon siswa saat sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kegiatan berjalan lancar. Siswa baru dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tertib. Jumlah siswa yang hadir adalah 100%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pemberian penyuluhan tentang seks bebas mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMAN 1 V Koto Timur sehingga dapat terhindar dari infeksi menular seksual (IMS).*

**Kata kunci** - Remaja, Seks Bebas, Penyakit Menular Seksual

### **Abstract**

*The free association system causes deviations in adolescent sexual behavior. Reports from various major cities in Indonesia show that around 20-30% of adolescents admit to having had free sex. This counseling activity aims to provide correct information about free sex behavior to students at SMA 1 V Koto Timur as an effort to prevent sexually transmitted infections (STIs). The activity was attended by new students and members of the SMAN 1 V Koto Timur Student Council. The activity was carried out using the lecture method. The material presented was about sexuality and reproductive health. The activity method consists of three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage consists of location exploration, permit management and implementation time contracts. The implementation stage consists of fostering a room atmosphere, delivering material using the lecture method using power point text, questions and answers and discussions, and distributing door prizes for students who have the best questions and who successfully answer the speaker's questions correctly. Evaluation is carried out through student responses during the question and answer and discussion sessions. The results of this community service are that the activity ran smoothly. New students were able to participate in the counseling activities in an orderly manner. The number of students present was 100%. The conclusion of this activity is that providing counseling on free sex can increase the knowledge and understanding of students of SMAN 1 V Koto Timur so that they can avoid sexually transmitted infections (STIs).*

**Keywords** - Teenagers, Free Sex, Sexually Transmitted Diseases

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Topik tentang masalah seksualitas terus menjadi perbincangan dan berkembang di tengah masyarakat. Seksualitas merupakan konsep yang mencakup perilaku, perasaan, dan preferensi seksual seseorang. Masalah seksualitas yang sekarang menjadi salah satu program pemerintah adalah perilaku seks bebas, khususnya pada remaja. Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang muncul dari dalam diri baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual alami terjadi pada pasangan yang telah resmi menikah. Namun ditengah masyarakat, perilaku seksual sudah banyak terjadi tidak sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku yaitu seks bebas. Secara definisi, menurut Haery (2017) seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa melalui ikatan resmi pernikahan.

Perilaku seks bebas saat ini sedang marak terjadi pada remaja. Sistem pergaulan yang bebas menyebabkan penyimpangan pada perilaku seksual. Laporan pada berbagai kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Hasil penelitian lainnya oleh Indriani & Putri (2023) menunjukkan bahwa sekitar 60% remaja mengaku telah mempraktekkan perilaku seks pranikah dan 50% dari itu mengidap penyakit infeksi menular seksual (IMS). Data ini menunjukkan bahwa perilaku seks bebas telah menjadi ancaman bagi masa depan para remaja ke depannya. Beberapa perilaku seks bebas yang banyak dilakukan oleh remaja yaitu dimulai dengan berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Sastria dkk, 2019).

Dampak perilaku seks secara bebas ini dapat membahayakan bagi laki-laki dan perempuan. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan fisik, psikologis, sosial, dan kriminalitas. Dampak fisik dapat berupa terinfeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, sariawan vagina, dan lainnya. Sedangkan dampak yang ditimbulkan secara psikologis yaitu adanya rasa cemas, ketakutan hamil diluar nikah, rasa tidak percaya diri, depresi, stress bahkan muncul rasa ingin bunuh diri jika dicampakkan. Sedangkan dampak yang diakibatkan oleh seks bebas pada aspek sosial yaitu dikucilkan dalam pergaulan dan keluarga, adanya anggapan *bad boy* atau *bad girls*, dan lainnya. Dampak kriminalitas yaitu adanya perasaan ingin aborsi jika hamil, mencelakai atau bahkan membunuh pasangan (Savitryi & Sari, 2023).

Menurut Bachruddin dkk (2017), perilaku seks bebas disukai oleh remaja yang sedang tumbuh menuju pematangan karena adanya oleh rasa ingin tahu dan munculnya hasrat seksual di dalam diri. Selain itu, sifat khas remaja yang menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang juga melatarbelakangi remaja berperilaku seks bebas (Ningsih dkk, 2024). Saat ini fakta banyak menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi masih tergolong minim. Padahal hasrat seksual yang diarahkan dengan baik atau diimbangi dengan pengetahuan yang baik tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat mencegah remaja dari tindakan seks bebas. Oleh karena itu, sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi sehingga dapat menyelamatkan kehidupan remaja di masa yang akan mendatang.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui penyuluhan oleh pemateri yang cakap dibidangnya dan dengan metode penyampaian yang baik dan efektif. Menurut Setyorani (2017), penyuluhan seksualitas merupakan cara penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi yang memuat bahaya seks. Penyuluhan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi berpotensi besar dalam melindungi remaja dari bahaya perilaku seks bebas yang mungkin terjadi sehingga generasi dapat diselamatkan dari kehancuran.

Selama ini, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan telah berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Bachruddin dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Binsus 9. Penelitian Diana dkk (2020)

juga menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ( $p$  value  $0,000 < a$ ). Hasil penelitian Rochim dkk (2019) juga memaparkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja di SMK Kristen Kotamobagu. Hasil pengabdian kepada masyarakat oleh Minardo dan Rini (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Sumowono Kab. Semarang tentang pendidikan kesehatan seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja untuk mencegah perilaku seks bebas dan penyakit yang ditimbulkannya setelah diberikan penyuluhan.

Bertolak pada dampak yang ditimbulkan oleh seks bebas, maka kami tim pengabdian kepada masyarakat telah memberikan penyuluhan pada siswa di SMAN 1 V Koto Timur. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMAN 1 V Koto Timur tentang perilaku seks bebas sehingga terhindar dari penyakit infeksi menular seksual (IMS).

## METODE

Kegiatan telah dilakukan pada hari Senin tanggal 08 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan pada Masa Pengenalan Kehidupan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru. Peserta yang hadir merupakan siswa baru SMAN 1 V Koto Timur yang berjumlah 90 orang dan 15 orang anggota Osis. Siswa baru ini terdiri atas 60 orang perempuan dan 30 orang laki-laki. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan peninjauan awal, mengurus perizinan, dan kontrak waktu dengan sekolah SMAN 1 V Koto Timur. Sementara itu, tahap pelaksanaan terdiri atas bina suasana ruangan, penyampaian materi dengan metode ceramah menggunakan media *power point text*, tanya jawab, dan diskusi, pembagian *doorprize* bagi siswa yang memiliki pertanyaan bagus serta menarik dan siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pemateri dengan baik. Materi yang disampaikan adalah tentang seksualitas, kesehatan reproduksi dan dampak seks bebas selama kurang lebih 45 menit. Sesi tanya jawab dan diskusi diberikan selama 45 menit. Pembagian *doorprize* diberikan pada lima orang siswa yang memiliki pertanyaan terbaik dan lima orang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pemateri dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang hadir dan yang tertera pada daftar absensi, siswa yang bertanya, dan menjawab pertanyaan dari pemateri dengan baik. Tim pengabdian kepada masyarakat yang ikut terdiri atas dosen dan mahasiswa STIKes Piala Sakti Pariaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMAN 1 V Koto Timur, terlihat bahwa kegiatan berjalan lancar. Siswa baru yang menghadiri kegiatan dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tertib. Jumlah siswa yang hadir adalah 90 orang atau sama dengan jumlah yang tertera dalam daftar kehadirannya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran siswa adalah 100%. Dokumentasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat pada Gambar 1 dan 2. Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa sedang menyimak moderator membuka acara penyuluhan dengan fokus. Gambar 2 menunjukkan foto bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan siswa baru serta anggota Osis SMAN 1 V Koto Timur.



**Gambar 1.**  
Pembukaan oleh moderator



**Gambar 2.**  
Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Siswa SMAN 1 V Koto Timur

Evaluasi terhadap pengetahuan siswa dari pertanyaan dan jawaban yang disampaikan menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pengetahuan yang minim tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Dilihat dari pertanyaan siswa, terlihat bahwa pertanyaan didasarkan pada aspek ketidaktahuan siswa. Sedangkan dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pemateri, siswa mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan baik setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, siswa banyak diam saat ditanya dengan pertanyaan pembuka oleh pemateri.

#### **B. Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan memiliki efek positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait seksualitas serta kesehatan reproduksi. Materi yang disampaikan yaitu tentang definisi seks, seksualitas, ciri pertumbuhan seks pada laki-laki dan perempuan, organ seksual pada laki-laki dan perempuan, serta perkembangan seksual pada laki-laki dan perempuan. Berdasarkan evaluasi terhadap pertanyaan yang diberikan pada siswa sebelum diberikan penyuluhan, terlihat bahwa siswa banyak yang belum mengerti tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Siswa banyak bersikap diam karena tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan pemateri.



Pengetahuan dan pemahaman remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan saat disuruh menjawab pertanyaan dari pemateri. Siswa juga sudah mengetahui arti penting mempelajari seksualitas dan kesehatan reproduksi. Hal yang paling menarik bagi siswa adalah tentang bahaya atau dampak seks bebas. Tiga dari lima pertanyaan yang disampaikan siswa merupakan pertanyaan terkait penyakit infeksi menular seksual. Sedangkan dua pertanyaan lagi adalah tentang dampak seks bebas terhadap kehamilan diluar nikah. Dilihat dari jenis kelamin, siswa perempuan lebih banyak bertanya tentang dampak seks bebas terhadap kehamilan di luar nikah, sedangkan siswa laki-laki lebih tertarik bertanya tentang penyakit infeksi menular seksual.

Berdasarkan pada hasil evaluasi tim pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa, terlihat bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Penyampaian materi dengan metode ceramah dianggap menarik bagi siswa dan efektif dalam penyaluran informasi. Hasil penelitian Pertiwi (2020) mengatakan bahwa penyampaian materi penyuluhan dengan ceramah lebih berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dibandingkan dengan metode video.

Tim pengabdian kepada masyarakat berharap melalui penyuluhan ini siswa dapat terhindar dari perilaku seks bebas. Penyelamatan siswa atau remaja dari perilaku seks bebas dapat menyelamatkan generasi ke depannya karena remaja adalah tunas kehidupan yang menentukan arah masa depan bangsa. Tim pengabdian kepada masyarakat juga berharap siswa bersinergi dengan semua elemen sekolah dalam memberantas perilaku-perilaku yang mengarah kepada seks bebas.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemberian penyuluhan tentang seks bebas mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMAN 1 V Koto Timur agar dapat terhindar dari infeksi menular seksual (IMS).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Yuviska, I, A., Iqmy, L. O., Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1).
- Haery, A. H. (2017). Pengaruh Penyuluhan Seksualitas dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Bahaya Seks Pranikah pada Remaja Awal. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indriani, N., Putri, R. D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja. *Journal of Mental Health Concerns*, 1(6).
- Minardo, J., Rini, Z, R. (2021). Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dan Bahaya HIV / AIDS pada Siswa SLTA di SMA Muhammadiyah Sumowono. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1).
- Ningsih, S. R., Astuti, W., Mokodompit, F., Papatungan, A., Mokodenseho, C. A., Mamelu, B. M., Sumerah, B., Bagoa, I. V., Potabuga, N., Papatungan, P. F., Pudi, R. A., Mamonto, R. M., Mokodompit, S., Majaani, S.I., Ambolonang, W. R. (2024). Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(2).
- Pertiwi, L., Ruspita, R., Anitasari, C. D. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Pada Siswa

Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2).

- Rochim, P. S. E., Raule J., Adam, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja di SMK Kristen Kotamobagu. *Jurnal KESMAS*, 8(6).
- Sastria A. A., Astriani, R. Roesmono, B. (2019). Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6).
- Savitryi, C., Sari, T. (2023). Pengetahuan, Perilaku dan Sikap terkait Seksual Pranikah pada Pelajar SMA di Kelurahan Akcaya. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(1).
- Setyorani. K. (2017) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Skripsi*. Universita Aisyiyah Yogyakarta.